PERAN DESENTRALISASI FISKAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN

TUGAS AKHIR

REZA ALIF SAPUTRA

NIM : B1011221138

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Reza Alif Saputra
NIM	:	B1011221138
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Peran Desentralisasi Fiskal dan Pemberdayaan Fiskal terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Agustus 2026

(Reza Alif Saputra)
NIM. B1011221138

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Reza Alif Saputra
NIM	:	B1011221138
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Peran Desentralisasi Fiskal dan Pemberdayaan Fiskal terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan

Menyatakan dengan sunggung-sungguh bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan benar.

Pontianak, 21 Agustus 2025

Reza Alif Saputra

B1011221138

LEMBAR YURIDIS

Peran Desentralisasi Fiskal dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis

Reza Alif Saputra
B1011221138

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc.	11/08 2026	
		NIP 197602082005012002		
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Fariastuti, S.E., M.A.	10/08 2026	
		NIP 196303171986032002		
3.	Anggota Penguji	U. Sulia Sukmawati, S.Si., M.E.	25/07 2026	
		NIP 198501132024212018		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 18 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan melalui penyelenggaraan lingkungan akademik yang menunjang proses pendidikan penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, atas dedikasi dan kontribusinya dalam penyelenggaraan kegiatan akademik di lingkungan jurusan sehingga penulis dapat menjalani proses pendidikan dengan baik hingga tahap penyelesaian studi.

4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, atas perhatian, dukungan, serta pelayanan akademik yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan.

5. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sejak proses penyusunan penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu Prof. Fariastuti, S.E., M.A., Ph.D., selaku Dosen Penguji I, atas kritik, saran, serta pandangan akademis yang diberikan sehingga membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan substansi penelitian ini.

7. Ibu U. Sulia Sukmawati, M.E., selaku Dosen Penguji II, atas berbagai koreksi, masukan, dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, atas ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang telah diberikan selama proses perkuliahan, yang menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan menghadapi tahap selanjutnya.

9. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas bantuan dan pelayanan administrasi yang telah diberikan sehingga berbagai keperluan akademik penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian studi dapat berjalan dengan baik.

10. Kepada wanita terkuat dibumi, seorang insan yang disebut tiga kali oleh Rasulullah. Yang terhormat orang tua wanita penulis Ibu Sanimah, terima kasih seluas bumi penulis ucapkan atas perjuangan, semangat doa dan kasih sayang yang telah diberikan

kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang menguatkan penulis dalam menyelesaikan bagian terakhir dan pendidikan ini. Penulis yakin bahwa segala pencapaian ini tidak lepas dari doa dan semangat yang telah Ibu berikan. Semoga tugas akhir ini akan menjadi bagian kecil dari bentuk rasa terima kasih penulis akan perjuangan yang telah Ibu usahakan kepada penulis.

11. Selanjutnya, kepada sosok pahlawan terkuat dimuka bumi, yang tidak tertulis dilegenda maupun cerita heroik didunia, namun perjuanganmu besar dan tercatat bagi penulis. Kepada yang terhormat orang tua pria penulis Bapak Abdul Kadir, terima kasih sebesar semesta penulis ucapkan kepada Bapak atas keringat, usaha dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang telah mengusahakan segala bentuk cita-cita maupun mimpi yang penulis bayangkan. Perjuangan yang telah bapak berikan akan menjadi memori dan bentuk jasa yang mungkin tidak terbalaskan oleh penulis. Maka dari itu, melalui permulaan kecil ini, melalui tugas akhir ini izinkan penulis untuk membuka permulaan dari perjuangan penulis untuk membalas dan kembali mengusahakan cita-cita dan mimpi yang akan penulis usahakan untuk Bapak.

12. Kepada Adik satu-satunya penulis, saudari Aura Syavira terima kasih karena telah menjadi penyemangat dan penghangat suasana serta menjadi bagian dari pelengkap utama dalam rumah penulis. Semoga saudari dapat menjadi bagian dari insan yang dapat membahagiakan kedua orang tua dan menjadi harapan besar bagi keluarga. Tidak banyak yang dapat penulis jelaskan, karena memang tidak banyak kontribusi yang saudari berikan.

13. Kepada saudari Patonah, penulis ucapkan terima kasih karena telah menjadi penyemangat penulis, seseorang yang mendukung penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga penulis ucapkan karena telah menjadi bagian dari cerita cinta dan romantis dalam bangku perkuliahan penulis, besar harapan penulis dalam menjalankan hubungan bersama dengan saudari. Semoga dengan tugas akhir ini menjadi awal dari perjuangan bersama saudari dan penulis dalam melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius. Penulis berdoa semoga hubungan ini dapat berjalan walau harus melewati rintangan yang cukup sulit sampai akhirnya kita akan menyatakan bahwa “Kita Usahakan Rumah Itu”.

14. Kepada saudara Syahrul Gunawan, terima kasih karena telah menjadi mentor penulis dalam menjalankan perkuliahan pertama dalam kebuntuan penulis dengan berbagai lingkungan yang perlu banyak penyesuaian. Besar jasa saudara dalam memberikan arahan kepada penulis hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Kepada teman-teman dari IESP kelas C, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, mulai dari berbagi cerita, saling membantu dalam menghadapi berbagai tugas dan kegiatan perkuliahan, hingga memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan. Semoga kebersamaan dan kenangan yang telah tercipta selama masa perkuliahan menjadi pengalaman berharga yang selalu dikenang, serta semoga setiap langkah dan cita-cita yang kita perjuangkan dapat tercapai dengan baik.

16. Teman-teman Bidang Penelitian dan Pengembangan Angkatan 2022, Rizka, Pretty, Patonah dan Agustina, yang telah menjadi teman seperjuangan penulis selama masa

perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama. Semoga setiap cerita dan kenangan yang tercipta menjadi bagian berharga dalam perjalanan kita serta menjadi bekal untuk melangkah menuju masa depan.

17. Adik-adik Bidang Penelitian dan Pengembangan Angkatan 2023, Agit, Allya, Hendri, Wahyu, Yolinta dan Thomas. Penulis ucapakan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai pengalaman yang telah diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian telah memberikan banyak pelajaran berharga, terutama dalam mengajarkan penulis untuk belajar menjadi sosok abang yang lebih baik, mampu membimbing, mendengarkan, dan saling mendukung. Semoga kebersamaan yang telah terjalin tetap menjadi kenangan berharga bagi kita semua.

18. Teman-teman HIMEPA Angkatan 2022, yang telah menjadi teman seperjuangan penulis dalam menjalani perjalanan berorganisasi. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan, serta telah menemani penulis dalam menghadapi segala dinamika dan berbagai rintangan selama berproses di HIMEPA. Semoga setiap cerita, perjuangan, dan kenangan yang telah dilalui bersama menjadi bagian berharga yang selalu dikenang.

19. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA), yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar, berkembang, dan memperoleh berbagai pengalaman selama masa perkuliahan. Terima kasih kepada Angkatan 2021 yang telah menjadi mentor sekaligus sosok senior yang baik bagi penulis, Angkatan 2022 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menjalani berbagai dinamika organisasi, serta Angkatan 2023 yang telah menjadi adik dan memberikan warna tersendiri dalam perjalanan penulis. Terima kasih telah menjadi bagian yang menemani perjalanan perkuliahan penulis serta menghadirkan banyak pembelajaran, kebersamaan, dan kenangan yang berharga.

20. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis, disetiap proses yang telah dijalankan dengan hingga sejauh ini. Mohon maaf sebesar-besarnya apabila penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, namun penulis berdoa semoga apa yang telah diberikan dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

21. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada diri pribadi penulis yang telah berjuang dalam segala usaha yang telah dilalui, terima kasih karena telah menjadi badan dan diri yang dapat menopang seluruh tanggung jawab yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab terakhir dalam perkuliahan ini. Penulis sangat bahagia dengan segala macam suka duka yang ada, kenangan ini akan menjadi lembaran yang mungkin tak dapat lupakan. Satu hal yang ingin penulis sampaikan di akhir perjuangan penulis di akhir perjuangan dalam menyelesaikann tugas akhir ini. Tugas akhir ini mungkin tidak dapat mengubah dunia, namun dengan selesainya tugas akhir ini penulis menyatakan bahwa penulis siap menghadapi dunia.

Akhir kata, mohon maaf penulis ucapkan apabila ada kekurangan dan segala celah yang ada di Tugas akhir penulis, segala bentuk kritik dan saran siap penulis terima dengan segala kekurangan yang ada. Penulis juga meminta maaf apabila ada pihak yang merasa dirugikan

selama penulis menjalankan pendidikan maupun pada saat penulis menyelesaikan Tugas akhir penulis. Tugas akhir adalah bentuk perjuangan penulis dalam menyelesaikan tanggung jawab penulis sebagai sarjana, semoga tugas akhir ini dapat menjadi referensi dan motivasi bagi siapapun yang membaca.

Pontianak, 21 Agustus 2025

Reza Alif Saputra

B1011221138

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal dan pemberdayaan perempuan terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah Kalimantan. Data yang digunakan berupa data panel dari 5 provinsi selama periode 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah *Generalized Method of Moments* (GMM) pada data panel dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti peningkatan kemandirian fiskal daerah mampu menurunkan tingkat ketimpangan. Sementara itu, indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga belum menunjukkan dampak nyata dalam mengurangi ketimpangan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi kebijakan fiskal daerah serta perlunya penguatan program pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan di Kalimantan.

Kata Kunci: Desentralisasi Fiskal; Indeks Pemberdayaan Gender; Ketimpangan Pendapatan

PERAN DESENTRALISASI FISKAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan ekonomi di wilayah Kalimantan meskipun daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Perbedaan pembangunan antarwilayah, kemampuan fiskal daerah, serta akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja menyebabkan terjadinya kesenjangan kesejahteraan antar masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih merata dan inklusif untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah desentralisasi fiskal dan pemberdayaan perempuan. Desentralisasi fiskal berkaitan dengan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah secara mandiri melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengalokasian belanja daerah yang efektif guna meningkatkan pelayanan publik dan pembangunan ekonomi. Sementara itu, pemberdayaan perempuan yang diukur melalui Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, politik, dan pengambilan keputusan yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pendapatan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal dan pemberdayaan perempuan terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah Kalimantan periode 2015–2024.

2. RUMUSAN MASALAH

2.1 Apakah desentralisasi fiskal berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan?

2.2 Apakah indeks pemberdayaan gender berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan?

2.3 Apakah desentralisasi fiskal dan indeks pemberdayaan gender secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan?

3. TUJUAN PENELITIAN

3.1 Untuk menguji dan mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan.

3.2 Untuk menguji dan mengetahui pengaruh indeks pemberdayaan gender terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan.

3.3 Untuk menguji pengaruh desentralisasi fiskal dan indeks pemberdayaan gender secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis kausalitas. Data yang digunakan merupakan data panel dari 5 provinsi di Kalimantan selama periode 2015–2024. Variabel penelitian meliputi ketimpangan pendapatan (Gini Ratio), Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yang diambil melalui *website* BPS Indonesia dan DJPK Kemenkeu. Analisis dilakukan menggunakan

model panel dinamis dengan pendekatan Generalized Method of Moments (GMM) melalui perangkat lunak Stata 19.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian fiskal daerah, maka ketimpangan pendapatan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum memungkinkan pemerintah daerah memperkuat kapasitas fiskal sehingga mampu menekan ketimpangan dan pemerataan ekonomi meningkat. Sementara itu, indeks pemberdayaan gender memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemberdayaan perempuan belum secara langsung mampu menurunkan ketimpangan pendapatan. Kondisi tersebut disebabkan masih rendahnya keterlibatan perempuan pada sektor profesional dan parlemen, serta masih adanya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan.

6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Sebaliknya, indeks pemberdayaan gender belum memberikan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena masih rendahnya kualitas keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi formal serta masih adanya kesenjangan upah gender. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas fiskal daerah melalui optimalisasi PAD, memperbaiki kualitas belanja daerah terutama pada sektor produktif, memperluas akses perempuan terhadap pekerjaan formal dan profesional, serta menciptakan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 4
2.1 Tinjauan Teori 4
2.1.2 Desentralisasi Fiskal 5
2.1.3 Pemberdayaan Perempuan 5
2.2 Kajian Empiris 5
2.2.1 Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Ketimpangan Pendapatan 5
2.2.2 Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Ketimpangan Pendapatan 6
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 7
2.3.1 Kerangka Konseptual 7
2.3.2 Hipotesis 7
3.METODE PENELITIAN 7
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 7
3.2 Jenis dan Sumber Data 7
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 7
3.4 Metode dan Alat Analisis 8
3.5 Teknik Analisis 9
3.5.1 *Generalized Method of Moment* 9
3.5.2 Uji Spesifikasi Model 9
3.6 Uji Hipotesis 10
3.6.1 Uji t 10
3.6.2 Uji Wald 10

4. HASIL DAN PEMBAHASAN 10
4.1 Hasil Penelitian 10
4.1.1 Uji Spesifikasi Model 10
4.1.2 Uji Hipotesis 12
4.2 Pembahasan 13
4.2.1 Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Ketimpangan Pendapatan 13
4.2.2 Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Ketimpangan Pendapatan.. 15
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 17
5.1 Kesimpulan 17
5.2 Rekomendasi 18
DAFTAR PUSTAKA 19
LAMPIRAN 22

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Uji Ketidakbiasan 11
Tabel 2 Hasil Uji Sargan 11
Tabel 3 Hasil Uji Arellano Bond 11
Tabel 4 Hasil Pemilihan Uji Terbaik 12
Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis 12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gini Ratio daerah Kalimantan tahun 2015-2024 (dalam rasio).....1
Gambar 2 Derajat Desentralisasi Fiskal daerah Kalimantan tahun 2015-2024 (dalam persentase) 2
Gambar 3 Indeks Pemberdayaan Gender daerah Kalimantan 2015-2024 (dalam indeks) ..2
Gambar 4 Pendapatan Asli Daerah daerah Kalimantan tahun 2018-2024 (Dalam milyar rupiah).....14
Gambar 5 Belanja Modal daerah Kalimantan tahun 2018-2024 (Dalam milyar rupiah) ..14
Gambar 6 Perempuan sebagai Tenaga Profesional daerah Kalimantan 2018-2024 (dalam persen) 16
Gambar 7 Rata-Rata Upah Laki Laki Dan Perempuan di Indonesia 2018-2024 (dalam rata rata per jam).....16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data yang diolah 22
Lampiran 2 Hasil Estimasi FD-GMM 24
Lampiran 3 Uji Sargan FD-GMM 24
Lampiran 4 Arellano Bond FD-GMM 24
Lampiran 5 Hasil Uji Ketidakbiasan 24
Lampiran 6 Hasil Estimasi SYS-GMM 25
Lampiran 7 Uji Sargan SYS-GMM 25
Lampiran 8 Uji Arellano Bond SYS-GMM 25

PERAN DESENTRALISASI FISKAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN

[1]Reza Alif Saputra
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of fiscal decentralization and women's empowerment on income inequality in the Kalimantan region. The data used are panel data from five provinces over the period 2015–2024. The analytical method employed is the Generalized Method of Moments (GMM) in a dynamic panel framework. The results indicate that fiscal decentralization has a negative and significant effect on income inequality, implying that greater regional fiscal independence can reduce inequality levels. Meanwhile, the gender empowerment index has a positive but insignificant effect, indicating that it has not yet shown a substantial impact on reducing inequality. These findings highlight the importance of optimizing regional fiscal policies and strengthening more inclusive women's empowerment programs. This study is expected to serve as a reference for formulating more equitable and inclusive development policies in Kalimantan.

Keywords: *Fiscal Federalism; Gender Empowerment Index; Income Inequality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal dan pemberdayaan perempuan terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah Kalimantan. Data yang digunakan berupa data panel dari 5 provinsi selama periode 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah *Generalized Method of Moments* (GMM) pada data panel dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti peningkatan kemandirian fiskal daerah mampu menurunkan tingkat ketimpangan. Sementara itu, indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga belum menunjukkan dampak nyata dalam mengurangi ketimpangan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi kebijakan fiskal daerah serta perlunya penguatan program pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan di Kalimantan.

Kata Kunci: Desentralisasi Fiskal; Indeks Pemberdayaan Gender; Ketimpangan Pendapatan

[1] b1011221138@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan pulau terbesar ketiga di dunia dan terbesar kedua di Indonesia sekitar 73% luasnya (±743.330 km²) berada dalam kedaulatan Indonesia dan terbagi menjadi lima provinsi: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Meski dianugerahi sumber daya alam yang melimpah dan wilayah yang sangat luas, ketimpangan pendapatan antardaerah tetap menjadi persoalan sosial-ekonomi yang nyata. Perbedaan potensi tiap wilayah mendorong perbedaan arah dan intensitas program pembangunan, yang pada gilirannya melahirkan perkembangan wilayah yang tidak seragam. Karena itu, pembangunan perlu dirancang menyeluruh dan berkeadilan menyesuaikan karakteristik lokal tanpa mengabaikan pemerataan agar kesenjangan tidak terus melebar (Adryawning & Widiyanto, 2025).

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia karena distribusi pendapatan yang tidak merata dapat memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga memengaruhi tingkat kesejahteraan nasional. (Todaro & Smith, 2011). Ketimpangan pendapatan juga akan menjadi masalah karena memunculkan dampak lanjutan di bidang politik, sosial maupun ekonomi, diantaranya terhadap penduduk dengan tingkat kemiskinan rendah dan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pendapatan terjadi lebih tinggi pada daerah yang baru memulai pembangunnya (Marti'ah, 2025).

Ketimpangan ini mencerminkan kesenjangan besar antara kaya dan miskin. hal ini berpotensi memicu ketidakstabilan sosial dan ekonomi. Sehingga ketidaksetaraan ekonomi tersebut dapat memunculkan berbagai masalah, termasuk gangguan pada stabilitas (Hababil dkk, 2024). Dengan masalah ekonomi dan kesejahteraan masyarakat daerah yang berbeda dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan antarwilayah sehingga pemerintah perlu pengembangan kebijakan pembangunan yang diserahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah seperti otonomi daerah (Kesuma dkk., 2021).

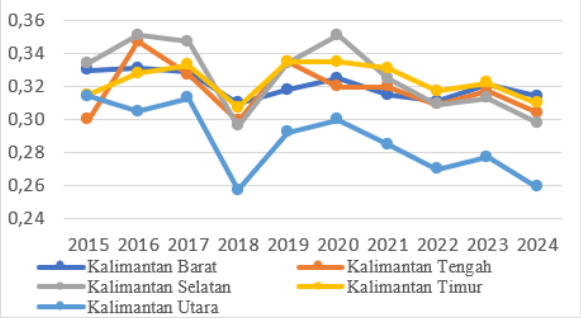
Salah satu kebijakan otonomi daerah yang dilakukan pemerintah adalah desentralisasi fiskal, Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi. Pelimpahan urusan pemerintahan tersebut harus disertai dengan pelimpahan keuangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, pelimpahan keuangan dilaksanakan melalui mekanisme Transfer Ke Daerah (TKD). Kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan daerah yang baik dapat menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan fenomena dari tingkat ketimpangan pendapatan (Izzati dkk, 2021). Secara teoritis, konsep tersebut sejalan dengan pandangan Oates (1972) dalam *Fiscal Federalism*, jika pemerintah pusat bertanggung jawab atas fungsi stabilisasi makroekonomi dan redistribusi pendapatan, sedangkan pemerintah daerah bertanggung jawab menyediakan barang dan jasa publik yang manfaatnya bersifat lokal.

Realisasi kebijakan desentralisasi fiskal bertujuan memperkuat otonomi daerah melalui peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam membiayai dan menyediakan pelayanan publik (Ginting dkk, 2024). Desentralisasi juga dipandang sebagai instrumen

yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik karena pemerintah daerah memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi kepada masyarakat serta informasi yang lebih baik mengenai kebutuhan masyarakat di daerahnya (Pal & Wahhaj, 2016). Sehingga, Desentralisasi fiskal memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan masyarakat sehingga meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan mendukung pemerataan pendapatan (Siburian, 2019)

Selain kebijakan fiskal, kebijakan dalam memberdayakan manusia tanpa memandang gender juga perlu dalam mengurangi tingkat ketimpangan. Kebijakan yang menjadi sorotan utama dalam meminimalisir ketimpangan adalah meningkatkan tingkat pemberdayaan perempuan yang diukur melalui indeks pemberdayaan gender. Menurut Suparman (2021) Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menunjukkan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. IDG berfokus pada partisipasi dengan mengukur ketimpangan gender di bidang ekonomi, partisipasi politik, dan pengambilan keputusan. Hal ini juga diakui dalam penelitian Sweileh (2024), bahwa kesetaraan gender bukan sekedar pokok dari hak asasi manusa, tetapi juga bagian penting untuk membangun masyarakat secara merata, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Namun seiring dengan pertumbuhan dan keberlanjutan pembangunan, perempuan justru sering menjadi penerima pasif pertumbuhan ekonomi diharapkan yang dapat meningkatkan perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Melalui hal tersebut proses pembangunan tidak akan menyisakan masalah kesenjangan atau ketimpangan gender (Robiansyah dkk., 2024). Hal tersebut tidak hanya dilakukan dengan memperbanyak jumlah kontribusi perempuan di dunia kerja namun juga meningkatkan kualitas, posisi, dan kesejahteraan ekonomi perempuan secara merata di semua lapisan masyarakat (Espa dkk., 2025). Berdasarkan dengan uraian diatas dapat dilihat bahwa data yang menggambarkan permasalahan dalam penelitian ini.

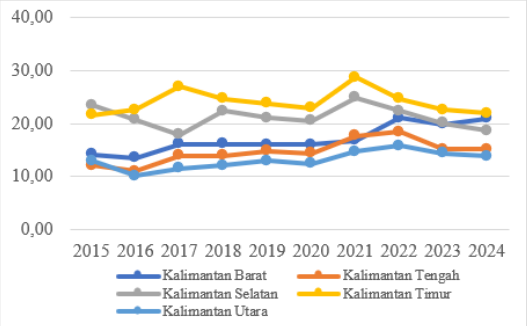


Sumber : BPS Indonesia (2024)

Gambar 1. Gini Ratio Daerah Kalimantan tahun 2015-2024

Berdasarkan gambar 1 menyatakan bahwa setiap daerah di Kalimantan mengalami penurunan dari segi ketimpangan pendapatan, hal ini menjelaskan bahwa setiap daerah berusaha menekan ketimpangan pendapatan pada setiap daerah. provinsi dengan ketimpangan terendah ada pada provinsi Kalimantan Utara yang stabil menjadi provinsi dengan ketimpangan paling rendah hingga tahun 2024 yang menyentuh angka 0,25. Provinsi dengan ketimpangan tertinggi ada pada daerah Kalimantan Barat hingga di angka

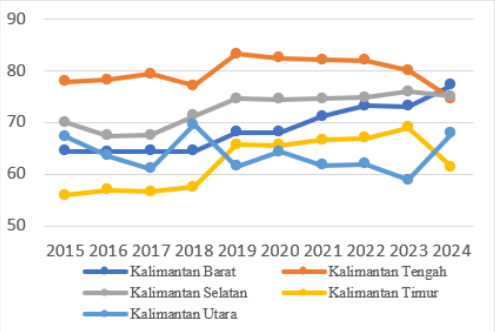
0,31. Namun Kalimantan Barat merupakan daerah dengan tren paling stabil diantara seluruh provinsi dan mampu menekan ketimpangan dari sebelumnya. Dari keseluruhan data ketimpangan pendapatan pada setiap tahunnya, daerah Kalimantan masih belum bisa mencapai nilai terendah pada tahun 2018.



Sumber : DJPK Kmenkeu (2024)

Gambar 2 Derajat Desentralisasi Fiskal Daerah Kalimantan tahun 2015-2024

Pada gambar 2 memperlihatkan derajat desentralisasi fiskal antar provinsi di Kalimantan. Kalimantan Timur tetap menjadi provinsi dengan tingkat kemandirian tertinggi,namun mengalami penurunan di angka 21,88 % pada tahun 2024. Kalimantan Selatan menempati posisi kedua dengan pola serupa, meningkat hingga 2021 di angka 24,93% lalu turun perlahan hingga 2024 di angka 18,65 %. Sementara itu, Kalimantan Tengah menunjukkan peningkatan stabil sejak 2018 hingga mencapai puncak pada 2022, tetapi sedikit menurun setelahnya di angka 15,19 %. Kalimantan Barat relatif konstan yang menandakan tingkat kemandirian fiskal yang rendah namun relatif meningkat bahkan di posisi kedua pada tahun 2024 yang hanya pada angka 20,92 % . Di sisi lain, Kalimantan Utara tetap menjadi provinsi dengan nilai terendah, meski sempat meningkat pada tahun 2022 di angka 15,8 %. Namun dari keseluruhan tren yang terjadi di Kalimantan, dapat dilihat bahwa seluruh daerah masih ketergantungan terhadap transfer pusat, yang justru dapat menjadi masalah bagi daerah karena dapat memperlebar ketimpangan pendapatan (Oates, 2003).



Sumber: BPS Indonesia (2024)

Gambar 3 Indeks Pemberdayaan Gender Daerah di Kalimantan tahun 2015-2024

Berdasarkan Gambar 3 indeks pemberdayaan gender periode 2018–2024 Secara umum, lima provinsi di Kalimantan menunjukkan tren peningkatan pemberdayaan perempuan, meskipun terdapat perbedaan yang cukup mencolok antarwilayah. Kalimantan Tengah konsisten menempati posisi tertinggi namun turun drastis pada posisi ketiga di angka 74,6. Kalimantan Selatan berada pada posisi menengah ke atas dengan nilai stabil dan tren peningkatan bertahap. Kalimantan Barat juga menunjukkan kemajuan signifikan, naik dari 2018 dan meningkat pada tahun 2024 hingga mencapai angka tertinggi 77,14 . Sebaliknya, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara mengalami fluktuasi, namun Kalimantan Timur sempat naik pada tahun 2023 lalu menurun kembali, sedangkan Kalimantan Utara memiliki nilai terendah dan paling tidak stabil di antara provinsi di Kalimantan. Namun tiga diantara 5 provinsi mengalami penurunan IDG pada tahun 2024 yang diantaranya Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yang menunjukkan terjadi penurunan kontribusi perempuan.

Derajat desentralisasi fiskal yang dibawah dari mandiri dan penurunan indeks pemberdayaan gender yang tidak disertai dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan. Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, menguji pengaruh desentralisasi fiskal terhadap ketimpangan pendapatan di daerah Kalimantan dan menguji pengaruh pemberdayaan perempuan melalui Indeks Pemberdayaan Gender terhadap ketimpangan pendapatan di daerah Kalimantan.